



Peran Ayah dalam Mendampingi Anak selama Masa Belajar Dari Rumah (BDR) Covid-19

Engelbertus Nggalu Bali[✉], Credo G. Betty
PGPAUD, Universitas Nusa Cendana, Indonesia
DOI: <http://dx.doi.org/10.35473/ijec.v4i1.1319>

Informasi Artikel	Abstrak
Riwayat Artikel: Diterima: 03/12/2021 Disetujui: 26/01/2022 Dipublikasikan: 31/01/2022	<p>Pandemi COVID-19 telah mendistorsi aspek pendidikan di Indonesia tidak terkecuali Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui gambaran peran ayah dalam mendampingi anak selama belajar dari rumah (BDR). Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data dalam penelitian menggunakan wawancara. Wawancara dilakukan kepada 8 orang ayah yang memiliki anak usia dini dan tersebar di beberapa kelurahan di kota Kupang. Teknik analisis data yang digunakan melalui; pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menggambarkan peran ayah dalam mendampingi anak sangat bervariasi diantaranya; Penyedia fasilitas anak (<i>provider</i>); ayah berperan dalam emberikan fasilitas yang dibutuhkan anak selama BDR. Pemberi perlindungan (<i>Protecting and providing</i>); Ayah Memberikan perlindungan bagi anak dari penyebaran virus COVID-19, Sebagai pengambil keputusan (<i>Decision maker</i>): Ayah melibatkan anak dalam mengambil keputusan selama masa BDR.</p>
Kata Kunci: Peran Ayah, Pendampingan Anak, BDR	

Keywords:

Father role, child support, learning from home

Abstract

The COVID-19 pandemic has distorted all aspects of education in Indonesia, including Early Childhood Education (PAUD). This research sought to describe the role of fathers in accompanying their children during Learning from Home (BDR). This descriptive qualitative research collected its data through interviews. Interviews were conducted with 8 fathers who had children from several villages in Kupang city. The data analysis techniques consisted of data collection, data presentation, data reduction, and conclusion drawing. The research results revealed that the role of fathers in accompanying their children varied widely, including; facility provider; fathers play a role in providing the facilities needed by children during BDR; protecting and providing; fathers provide protection for children from the spread of the COVID-19 virus; decision maker; fathers involve children in making decisions during BDR.



Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

© 2022 Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini

✉ Corresponding author: Engelbertus Nggalu Bali
Address: Kupang-NTT
Email: engelbertus.bali@staf.undana.ac.id

e-ISSN 2655-6561
p-ISSN: 2655-657X

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah mendistorsi kehidupan sosial dan budaya masyarakat dalam skala global. Protokol darurat diterapkan di India untuk mengontrol penyebaran virus yang mengakibatkan pembatasan pada semua pergerakan publik (Saha et al., 2020). UNICEF mencatat di Indonesia, kehidupan jutaan anak dan keluarga seakan terhenti akibat dampak COVID-19. Pembatasan sosial dan penutupan sekolah berdampak pada pendidikan, kesehatan mental, dan akses kepada pelayanan kesehatan dasar (Aucejo, et.al, 2021). UNESCO (2020) memperkirakan bahwa lebih dari 60% siswa di dunia mengalami gangguan pendidikan akibat penutupan sekolah nasional selama penyebaran COVID-19. Indonesia pun menjadi salah satu negara yang terkena dampak pada dunia pendidikan. Hal serupa terjadi di Nepal penyebaran COVID-19 mengubah seluruh tatanan kehidupan manusia pada aspek kesehatan, kehidupan sosial, ekonomi, pendapatan dan Pendidikan (Dhimal, et.al, 2020).

Pandemi COVID-19 telah menyebabkan gangguan pendidikan terbesar dalam sejarah, yang telah memiliki dampak yang hampir universal terhadap peserta didik dan guru di seluruh dunia, mulai dari sekolah pra-sekolah dasar hingga sekolah tingkat tinggi. Gouedard et.al (2020) mengemukakan kurang lebih ada 188 negara di dunia dan ada sekitar 1,7 miliar anak-anak yang merasa tidak nyaman dan terganggu dengan penyebaran COVID-19. Penelitian serupa mengemukakan kurang lebih 95% anak sekolah mengalami gangguan keserasan akibat penyebaran COVID-19 (Cao et al., 2021). Hussai et.al (2020) Dampak dari penyebaran covid berpengaruh terhadap gaya hidup, kesehatan, pendapatan dan pada aspek pendidikan terjadi perubahan sistem pendidikan *online*. Pandemi COVID-19 memaksa penutupan sekolah di 188 negara di seluruh dunia, sangat mengganggu proses pendidikan lebih dari 1,7 miliar anak dan remaja (Gouédard, Pont, & Viennet 2020).

Pelaksanaan layanan pendidikan di Indonesia seakan-akan berubah wajah. Pelaksanaan pendidikan yang semulanya belajar dengan tatap muka diganti dengan belajar online atau belajar dari rumah. Dampak lain dari penyebaran wabah COVID-19 dunia menyelenggarakan pendidikan pendidikan digital (Naroo et al., 2020) & (Parczewska, 2020). UNESCO (2020) menyebutkan, dampak *lockdown* paling parah terhadap sektor pendidikan. Pada bulan Mei, 95% rumah tangga mengatakan anak-anak mereka berhenti sekolah, dan 52% bahkan tidak belajar di rumah, hanya 29% yang memiliki akses ke pembelajaran jarak jauh, tetapi hanya separuh yang menggunakannya (UNICEF, 2020)

Untuk menyikapi dampak COVID-19 pada ranah pendidikan, Indonesia melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Surat edaran bernomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran COVID-19. Setelah dikeluarkan edaran Mendikbud tersebut, seluruh lembaga pendidikan di Indonesia Dari PAUD sampai dengan perguruan tinggi melaksanakan pembelajaran dari rumah atau pembelajaran online. Pada konteks Pendidikan anak usia dini sebagian besar pelaksanaan pendidikan dilaksanakan dari rumah. Pelaksanaan sistem Belajar Dari Rumah (BDR), mengharapkan peran orang tua dalam mendampingi anak. Orang tua memiliki peran yang sangat penting; menjadi guru bagi anak-anak.

Selama kebijakan anak belajar dari rumah, orang tua merupakan orang pertama dan memiliki peran yang strategis dalam mendukung dan mendampingi anak. Orang tua memiliki tanggung jawab dan tugas untuk mendampingi anak belajar. Dukungan orangtua dalam belajar di rumah merupakan hal yang sangat urgen dilakukan mengingat selama masa COVID-19 anak lebih banyak dirumah dari pada pergi ke sekolah. Dengan belajar dirumah dibawah bimbingan orangtua anak juga akan memperoleh bekal pembelajaran yang sesuai ia peroleh masa belajar *offline* di sekolah. Untuk itu dengan pembelajaran *online* saat ini, peran orangtua lebih urgen dalam pendampingan belajar anak (Nasution, 2020). Gupta & Jawanda (2020) Keuntungan pembelajaran dari rumah bagi anak adalah mempelajari berbagai metode pembelajaran digital dan mempelajari berbagai keterampilan baru.

Selama anak-anak belajar dari rumah ayah dan ibu memiliki tugas untuk menjadi sorang pendidik bagi anak-anak. Peran guru di sekolah digantikan oleh ayah dan ibu di rumah. Peran orangtua sebagai pendidik di rumah tentunya bukan hal yang mudah. Banyak orang tua mengalami kesulitan untuk mendampingi anak-anak belajar dari rumah. Di Polandia sebagian besar orang tua yang mengalami kesulitan dan merasa cemas dengan pengalaman dan kemampuan yang dimiliki dalam mendidik atau mendampingi anak selama masa pandemi (Parczewska, 2020). Keadaan tersebut menggambarkan ketidaksiapan orang tua untuk melaksanakan tugas tambahan sebagai guru bagi anak selama di rumah.

Keberhasilan anak selama belajar dari rumah tidak terlepas dari peran ayah. Ayah adalah salah satu figur utama dalam keluarga (Harmaini et al.) Ayah yang tugas utamanya mencari nafkah untuk pemenuhan kebutuhan keluarga kini mendapatkan tugas tambahan sebagai pendidik bagi anaknya yang bersekolah. Selama masa BDR ayah seharusnya memiliki waktu untuk mengajarkan, mendampingi anak serta memberikan dukungan kepada anak. Ayah memiliki peran yang sangat

urgen dalam mengasuh anak-anak. Ayah bisanya mampu membangun rasa nyaman bagi anak (Blazei et al., 2008).

Ayah merupakan salah satu pendidik yang utama bagi anak selama COVID-19. Agar anak merasa nyaman selama masa COVID-19 cara yang bisa dilakukan ayah, dengan meluangkan waktu untuk berinteraksi, membacakan cerita, bermain bersama anak, menyanyi dan berdiskusi dengan anak. Kegiatan bermain bersama anak membantu menghadapi peristiwa yang paling traumatis sekalipun dengan memproyeksikan dunia batin mereka dengan materi dan tema bermain (Karadeniz & Çakmakçı, 2021). kualitas waktu bermain antara ayah-anak adalah sebagai berharga sebagai kebutuhan psikis dan pendidikan mereka (Lamb, 2002). Seyogianya perubahan kehidupan manusia yang semakin modern secara sosial, ekonomi dan budaya di masyarakat tuntutan akan peran ayah dalam mendampingi anak semakin meningkat. Ibu tidak dibebani sebagai penanggung jawab utama dalam mengasuh anak. Oleh karenanya peran ayah yang selama ini untuk mencari nafkah mulai mengalami pergeseran. Selain mencari nafkah ayah perlu memiliki waktu interns bersama anak. Tidak heran jika anak memiliki dekatan secara emosional dengan ayah dan ayah tampak lebih dekat dengan anak dan lebih peduli dengan anak (Agustina, 2002).

Di Indonesia sendiri peran ayah di masyarakat baru sebatas seorang pencari nafkah yang hanya bertanggung jawab memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan tanggung jawab akan kegiatan domestik; serta perkembangan anak sepenuhnya adalah tugas ibu merupakan gambaran pola keluarga tradisional, pola pengasuhan keluarga pun saat ini sudah berubah secara demografi, sosial dan budaya (Istiyati, Nuzuliana & Shalihah, 2020). Hal serupa terjadi pada masa BDR, banyak ayah yang tidak menjalankan perannya secara maksimal untuk mendampingi anak selama masa BDR. Dalam konteks masyarakat NTT Peran ayah secara konvensional adalah mencari nafkah untuk keluarga. Dampak budaya patrilineal mengubah cara pandang ayah terkait dengan pengasuhan anak. Ayah memiliki pandangan bahwa mendampingi dan mengajar anak selama masa BDR hanya dilakukan oleh ibu. Ayah hanya berperan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Ayah memiliki citra orang yang memiliki keperkasaan dan kekokohan dalam mencari nafkah.

Peran ayah tradisional adalah mencari nafkah dan menempatkan aturan dalam keluarga tetapi jarang bermain dengan anak-anak (Feldman, Nash, & Aschenbrenner, 1983). Hal ini akan berdampak pada ayah tidak memiliki waktu untuk mengerjakan pekerjaan rumah bersama anak, bermain, membacakan cerita, dan jenis kegiatan lain yang mendukung perkembangan anak. UNICEF (Media Indonesia, 2018) fakta di Indonesia saat ini menunjukkan para ayah kurang memperhatikan anak mereka. Hasil survey menunjukkan hanya 1 dari 4 ayah yang ikut mengasuh anak. Padahal peran ayah dalam keluarga sama pentingnya dengan seorang ibu. Parczewska (2020)

mengemukakan 278 orang tua tinggal di Polandia mengalami kesulitan dan tidak memiliki kemampuan untuk bertanggung jawab terkait dengan sekolah di rumah. Orang tua umumnya tidak percaya diri dengan kompetensi mereka dan solusi yang mereka adopsi; mereka mengungkapkan kecemasan tentang masa depan anak-anak mereka.

Penelitian ini tentang peran ayah dalam mendampingi anak selama masa BDR. Sudah banyak peneliti yang meneliti terkait dengan peran ayah dalam pengasuhan anak. Namun penelitian tersebut hanya pada peran ayah dalam konteks normal sebelum penyebaran COVID-19 di Indonesia. Hal yang menarik dan unik dalam penelitian ini adalah melihat bagaimana peran ayah dalam mendampingi anak selama masa BDR COVID-19.

METODE

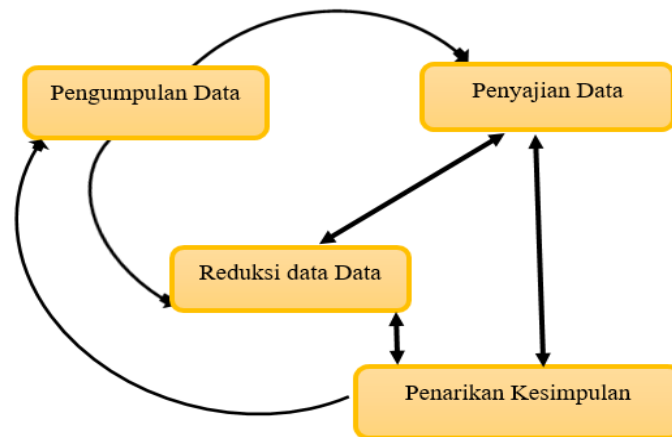
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan penelitian deskriptif. Moloeng (2007:4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi. Penelitian ini dilakukan di beberapa kelurahan di kota Kupang. Informan Utama dalam penelitian dilakukan secara *purposive sampling* yang disesuaikan dengan pertimbangan kelayakan dan keperluan dalam penelitian. Subjek utama dalam penelitian ini adalah 7 orang ayah yang memiliki anak usia.

Tabel 1. Identitas Informan

No	Nama (Inisial)	Alamat	Ket
1	OG	Kelurahan Oebobo-Kota Kupang	
2	YM	Kelurahan Kuanino- Kota Kupang	
3	JSR	Kelurahan Air Nona- Kota Kupang	
4	YIM	Kelurahan Batu Plat- Kota Kupang	
5	DM	Kelurahan Batu Plat- Kota Kupang	
6	KDM	Kelurahan Naikoten 1- Kota Kupang	
7	AT	Kelurahan Naikoten 1- Kota Kupang	

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer yaitu berupa data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara yang dilakukan kepada seluruh informan penelitian, yang dianggap bisa memberikan informasi yang relevan terkait dengan peran

ayah dalam mendampingi anak selama masa BDR Covid 19. Data skunder yaitu berupa data-data pendukung seperti literatur dan dokumen yang memiliki keterkaitan dan berkontribusi dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini tekni pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam. Dalam penelitian ini instrumen kunci adalah peneliti sendiri dengan menggunakan wawancara dilakukan kepada ayah yang memiliki anak usia dini. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini mengacu pada Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014) terdiri dari beberapa tahapan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun gambaran alur analisis data dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Analisis Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Ayah

Ayah adalah selaku kepala rumah tangga dalam keluarga, ayah digambarkan juga sebagai orang yang tidak pernah ikut terlibat dalam hal mengurus anak, karena kesibukan ayah mencari nafkah. Fungsi dan tugas ayah tentu tidak sama dengan ibu, pada zaman dulu masyarakat berfikir bahwa ibu lebih berorientasi pada pengasuhan untuk anak, sedangkan ayah lebih kepada perlindungan bagi keluarga terutama untuk anak. Ayah yang memiliki citra sebagai pemimpin rumah tangga, namun jauh dari anak-anaknya dan seperti lepas dari

tanggung jawab membina kehidupan anak secara langsung. Ayah Bunda (Widiyasa, 2017) Sosok ayah merupakan sebagai laki-laki yang memiliki tanggung jawab dan memiliki kemandirian dan independen dalam membangun relasi dengan keluarganya. Figur seorang ayah memiliki komitmen dan kerelaan untuk berkorban baik kepentingan termasuk hal yang bersifat hobi. Dengan demikian ayah merupakan orang tua laki dari seorang anak baik ayah angkat maupun ayah kandung yang memiliki tanggung jawab untuk kehidupan anak.

Peran ayah dalam konteks kehidupan anak sangat urgen. Ayah dipandang sebagai figur yang memiliki kontribusi dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak mampu bertumbuh dan berkembang secara optimal yang dipengaruhi bagaimana keterlibatan ayah dalam menjalankan perannya. Saat ini figur ayah dapat berperan dalam berbagai hal diantaranya pengasuhan, partisipasi dalam aktivitas dan masalah pendidikan. Kebijakan yang dulu lebih berfokus pada ibu, mulai memberikan kesempatan serta ruang bagi figur ayah untuk mengekspresikan diri dalam proses *parenting* (pengasuhan). Peran ayah dalam kehidupan anak tidak bisa tergantikan; kehadiran figur ayah menuntun anak untuk menjadi lebih baik, dan merupakan sebagai investasi dalam keluarga (Rosenberg & Wilcox, 2006).

Penyedia fasilitas anak (*provider*).

Salah satu peran ayah dalam mendampingi anak selama masa BDR adalah sebagai penyedia fasilitas anak (*provider*). Ayah dalam konteks masa memiliki peran dalam menyiapkan fasilitas bagi anak-selama masa pandemi. Hal ini dilakukan bertujuan untuk fasilitas perkembangan anak diantaranya adalah; memasang Wi-Fi, menyediakan HP, Menyediakan buku, alat permainan, buku gambar, menyiapkan print, alat tulis, aplikasi *zoom*, aplikasi *google meet*. Hal ini diungkapkan oleh informan mengatakan:

“Yang sering saya lakukan adalah membantunya belajar setiap malam, seperti mengenalkan abjad, membantu menulis namanya sendiri. “Lebih banyak menyiapkan Hp untuk membantunya belajar di rumah, pasang internet (WiFi), karena anak sangat suka menonton youtube dan bermain game (CG)”.

Hal lain fasilitas yang disiapkan dalam memfasilitas perkembangan anak selama masa BDR COVID-19 didukung pertanyaan informan yang mengungkapkan;

“Mengadakan pemasangan Wi-Fi untuk keberlangsungan proses belajar dari rumah. Fasilitas yang disiapkan berupa Hp android untuk kegiatan BDR dimana proses kegiatan belajar online nya menggunakan aplikasi zoom dan kadang google meet. Ada juga kita berikan sarana televisi untuk berikan tontonan video pembelajaran edukatif. Jenis aktivitas apa yang dilakukan untuk mendukung prestasi/perkembangan anak selama (YIM)”.

Peran ayah dalam konteks kehidupan anak sangat urgen. Ayah dipandang sebagai figur yang memiliki kontribusi dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak mampu bertumbuh dan berkembang secara optimal yang dipengaruhi bagaimana keterlibatan ayah dalam menjalankan perannya. Saat ini figur ayah dapat berperan dalam berbagai hal diantaranya pengasuhan, partisipasi dalam aktivitas dan masalah pendidikan.

“saya ajak dia belajar sambil bermain, contohnya bermain bola, itukan bantu gerakan kakinya dan juga supaya anak tidak bosan di rumah terus menerus (ESM)”.

Hal serupa didukung oleh pendapat JSW mengemukakan:

“Kalau aktivitas itu lebih banyak mengikuti suruhan dari guru disesuaikan dengan keadaan jadi tidak serta merta. Palingan disuruh untuk menghitung batu, sendok atau piring (JSW)”.

YIM juga mendukung pendapat JSM mengatakan:

“Aktivitas yang kami lakukan selama BDR, kami dampingi anak-anak bermain, menyusun puzzle, memberikan tontonan video pembelajaran edukatif dan ada waktu khusus untuk mendampingi mereka bermain misalkan dampingi mereka main lari-lari, bermain sembunyi dalam rumah dan lipat-lipat kertas (YIM)”.

Pemberi perlindungan (*Protecting and providing*)

Rosenberg & Wilcox (2006) mengemukakan salah satu peran ayah dalam mendampingi anak adalah *Protecting and providing*. Selama masa BDR ayah semestinya mampu melindungi anak serta menyediakan kebutuhan anak dalam perkembangannya. Perhatian dan perlindungan diberikan ayah merupakan bagian dari peran yang sangat urgen; anak merasa diperhatikan dan mendapatkan kasih sayang. Perlindungan yang diberikan ayah di kota Kupang sangat bervariasi. Orang tua memberikan perlindungan

kepada anak selama masa pandemi dengan mengingatkan anak tidak boleh bermain di luar rumah, anak tidak diizinkan untuk bermain di luar rumah, serta anak selalu menggunakan masker. Hal serupa didukung pernyataan YIM mengatakan:

“Memberikan pemahaman berupa teguran , sebagai orang tua kita menghadapi anak kita sendiri, jelas kita mau memberikan pemahaman ada pembatasan terkait pembelajaran dari jam sekian-sekian tentu ada kendala yang dihadapi dengan perilaku anak kita sendiri, namun kita sebagai orang tua mencoba untuk belajar disiplin bahwa belajar dari rumah, jadi ada jam untuk belajar dan ada jam untuk bermain, kadang-kadang mau pukul mereka juga kita tidak mampu, jadi paling tidak ketika mereka sudah jenuh dalam belajar kita suruh rehat, namun saat belajar kita mendisiplinkan mereka untuk fokus belajar terus (YIM).

Namun ada cara lain yang dilakukan orang tua dalam memberikan perlindungan buat anak selama masa BDR COVID-19 dengan menakuti anak. Hal ini dilakukan serupa oleh informan YYTM mengungkapkan:

“beri pemahaman seperti jangan main keluar, di luar banyak orang jahat dan di luar juga banyak kendaraan, nanti ade jatuh, kan bikin luka, mau sakit (YYTM)”.

Dengan demikian berdasarkan beberapa pendapat informan terkait bentuk perlindungan dalam mendampingi anak selama masa BDR COVID-19 sangat bervariasi. Ayah kerap memberikan teguran kepada anak untuk tidak melakukan hal-hal yang tidak menyenangkan. Ayah memastikan selama BDR anak menggunakan masker, lingkungan bermain anak dibatasi yang semula anak bermain secara bebas di lingkungan tempat tinggal. Namun selama masa BDR orang memastikan agar anak bermain di dalam rumah dan di sekitar halaman rumah. Ayah memberikan pemahaman kepada anak agar membatasi aktivitas bermain bersama dengan teman sebaya untuk mengurangi resiko penularan. Namun ada hal lain yang dilakukan ayah dalam memastikan perlindungan anak dnegan menakuti-nakuti anak dengan objek tertentu. Pelbagai aktivitas tersebut merupakan bentuk dukungan orang tua dalam memastikan anak dalam keadaan nyaman selama masa pandemi.

Sebagai pengambil keputusan (*Decision maker*)

Secara implementasi aktivitas anak yang semula dilakukan di sekolah dan harus dilakukan rumah ditemui berbagai kendala baik yang dialami guru maupun yang dialami anak-anak. Agusriani & Fauziddin (2021) mengemukakan beberapa kendala anak dalam selama masa BDR kesulitan belajar dari rumah, minat belajar anak, tugas yang terlalu banyak yang memicu kebosanan. Ayah merupakan salah satu figur yang sangat urgen dalam mengatasi kendala yang dialami anak. Peran ayah dalam kehidupan anak tidak bisa tergantikan; kehadiran figur ayah menuntun anak untuk menjadi lebih baik, dan merupakan sebagai investasi dalam keluarga (Rosenberg & Wilcox, 2006). Idealnya ayah mampu memberikan pelbagai keputusan yang tepat agar membantu anak menghadapi kendala seperti membuat kesepakatan dengan anak, menerapkan aturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah.

“Membuat perjanjian harus mengerjakan tugas baru bermain, dan mendapatkan uang jajan, setiap ingin melakukan sesuatu selalu menanyakan kepada anak, anak tidak diizinkan bermain di luar apabila tidak belajar, membuat kesepakatan kepada anak tempat yang nyaman untuk belajar, menerapkan aturan yang ada di sekolah, membagi jadwal kapan ayah mendampingi, kapan ibu mendampingi anak belajar, membuat jadwal bermain, belajar, main hp, menonton TV serta jam tidur.

Selain membuat keputusan tepat dalam mengalami kendala yang dialami anak, ayah juga memiliki peran penting dalam memberikan penguatan, *reward* dan *punishment* bagi anak. Pada dasarnya motivasi itu dapat muncul dari diri sendiri maupun dari orang lain, sehingga para siswa mampu meningkatkan motivasi belajarnya bisa karena dirinya sendiri maupun dari orang lain (Raofi et al. 2020). Sebanyak 7% orang tua memberi hadiah berupa makanan kesukaan anak. Reward merupakan bentuk apresiasi yang diberikan guru atau orang tua kepada anak yang mengikuti proses belajar dan mengerjakan tugas hingga tuntas Agusriani & Fauziddin (2021).

“Memberikan pujian, menempatkan janji, dan memberikan mainan yang disukai anak, mengajak anak bermain di luar, kadang-kadang kita memuji bahwa hasil pekerjaannya sangat bagus, kamu sudah pintar, sudah bisa menyelesaikan pekerjaan, memberikan reward dengan membelikan alat permainan, memberikan kebebasan anak untuk bermain apapun, balon berbentuk hewan, permainan bola”

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya bertumbuh dan berkembang secara optimal selama belajar di rumah. Apalagi dengan kondisi saat ini yaitu pada masa pandemi COVID-19 tentu saja orang tua menjadi semakin khawatir akan hal itu. Salah satu tugas seorang ayah selama masa pandemik adalah membantu anak dalam mengambil keputusan. Melibatkan dan membiasakan anak dalam mengambil keputusan merupakan sebuah habitus yang perlu ditingkatkan dan biasakan. Monteiro, et.al (2017) yang menyatakan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam hal mendidik anak, salah satunya adalah menjadi dan memberikan contoh yang baik untuk anak, melibatkan anak mengambil keputusan, selain itu memberikan peringatan dan nasihat pada anak juga merupakan hal penting yang harus dilakukan orang tua agar anak tetap bertumbuh dan berkembang secara optimal selama masa belajar dari rumah.

SIMPULAN

Peran ayah dalam konteks kehidupan anak sangat urgen terlebih selama masa BDR COVID-19. Ayah dipandang sebagai figur yang memiliki kontribusi dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak mampu bertumbuh dan berkembang secara optimal yang dipengaruhi bagaimana keterlibatan ayah dalam menjalankan perannya. Selama Masa BDR adapun pelbagai peran yang dilakukan ayah adalah: **Penyedia fasilitas anak (*provider*)**; artinya ayah berperan dalam Memberikan fasilitas yang dibutuhkan anak selama BDR seperti, buku, pulsa internet, Wi-Fi, alat permainan edukatif (APE), menyiapkan *android* yang sudah menginstal *platform zoom* dan *google meet*. **Pemberi perlindungan (*Protecting and providing*)**; Ayah memberikan arahan kepada anak untuk menghindari hal yang tidak menyenangkan. Ayah memastikan selama BDR anak menggunakan masker, lingkungan bermain anak dibatasi yang semula anak bermain secara bebas di lingkungan tempat tinggal. Ayah memberikan pemahaman kepada anak agar membatasi aktivitas bermain bersama dengan teman sebaya untuk mengurangi resiko penularan. **Sebagai pengambil keputusan (*Decision maker*)**: Ayah bersama anak membuat perjanjian mengerjakan tugas sebelum bermain, setiap melakukan sesuatu selalu menanyakan kepada anak, anak tidak diizinkan

bermain di luar apabila tidak belajar, membuat kesepakatan kepada anak tempat yang nyaman untuk belajar, menerapkan aturan yang ada di sekolah, membuat jadwal bermain, belajar, main hp, menonton TV serta jam tidur.

REFRENSI

- Agusriani Ade, Fauziddin Mohammad, (2021). Strategi Orang tua Mengatasi Kejenuhan Anak Belajar dari Rumah Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 5 Issue 2 (2021) Pages 1729-1740. DOI: 10.31004/obsesi.v5i2.961
- Aucejo, E. M., French, J., Ugalde Araya, M. P., & Zafar, B. (2020). The impact of COVID-19 on student experiences and expectations: Evidence from a survey. *Journal of Public Economics*, 191. <https://doi.org/10.1016/j.jpubeco.2020.104271>
- Blazei, R. W., Iacono, W. G., & McGue, M. (2008). Father-Child Transmission of Antisocial Behavior: The Moderating Role of Father's Presence in the Home. *Journal of the American Academy of Child & Adolescent Psychiatry*, 47(4), 406–415. <https://doi.org/10.1097/CHI.0b013e3181642979>
- Cao, Y., Huang, L., Si, T., Wang, N. Q., Qu, M., & Zhang, X. Y. (2021). The role of only-child status in the psychological impact of COVID-19 on mental health of Chinese adolescents. *Journal of Affective Disorders*, 282, 316–321. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2020.12.113>
- Dhimal, M., Neupane, T., Adhikari, S. K., & Gyanwali, P. (2020). Trend of COVID-19 cases and health sector response in Nepal. *Applied Science and Technology Annals*, 51-57. doi:DOI: <https://doi.org/10.3126/asta.v1i1.30273>
- Harmaini, Shofah, V., & Yulianti, A. (n.d.). Peran Ayah Dalam Mendidik Anak. *Jurnal Psikologi*, Volume 10(Nomor 2), 80–85.
- Istiyati Siti, Rosmita Nuzuliana & Miftahush Shalihah. 2020. Gambaran Peran Ayah dalam Pengasuhan. *PROFESI (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian 2020*; Volume 17;
- Monteiro, L., Fernandes, M., Torres, N., & Santos, C. (2017). Father's involvement and parenting styles in Portuguese families: The role of education and working hours. *Análise Psicológica*, 35(4), 513–528. <https://doi.org/10.14417/ap.1451>
- Naroo, S. A., Morgan, P. B., Shinde, L., & Ewbank, A. (2020). The Impact of COVID-19 on Global Contact Lens Education. *Journal of Optometry*. <https://doi.org/10.1016/j.optom.2020.11.002>
- Nasution, I. (2020). *Peran Orang Tua Terhadap Anak Dalam Program Belajar Dari Rumah Di Masa Pandemi Covid-19*. 11(2), 266.
- Parczewska, T. (2020). Difficult situations and ways of coping with them in the experiences of parents homeschooling their children during the COVID-19 pandemic in Poland. *Education* 3-13. <https://doi.org/10.1080/03004279.2020.1812689>
- Rosenberg, J., & Wilcox, W. B. (2006). *The Importance of Fathers in the Healthy Development*

of Children.

- Saha, J., Barman, B., & Chouhan, P. (2020). Lockdown for COVID-19 and its impact on community mobility in India: An analysis of the COVID-19 Community Mobility Reports, 2020. *Children and Youth Services Review*, 116. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2020.105160>
- Widiyasa, A. P. (2017). Representaai Maskulinitas Pada Sosok Ayah di Majalah Ayah Bunda. *Junal E-Komunikasi*, 5(1), 1–12.
- UNESCO. Covid-19 school closures around the world will hit girls hardest; 2020. <https://en.unesco.org/news/covid-19-school-closures-around-world-will-hit-girls-hardest>. Accessed March 21, 2020
- Lamb, M. (2002). Infant–father attachments and their impact on child development. C. T.- L. Cabrera içinde, *Handbook of father involvement: Multidisciplinary perspectives* (s. 93- 118). New Jersey: Lawrence Erlbaum Association.
- Raofi , at.al. 2020. COVID-19 Pandemic and Comparative Health Policy Learning in Iran. *rchives of Iranian Medicine*, ISSN: 1735-3947, Vol: 23, Issue: 4, Page: 220-234
- Yıldırım, A., & Şimşek, H. (2013). *Sosyal Bilimlerde Nitel Araştırma Yöntemleri*. Ankara: Seçkin Yayıncılık.